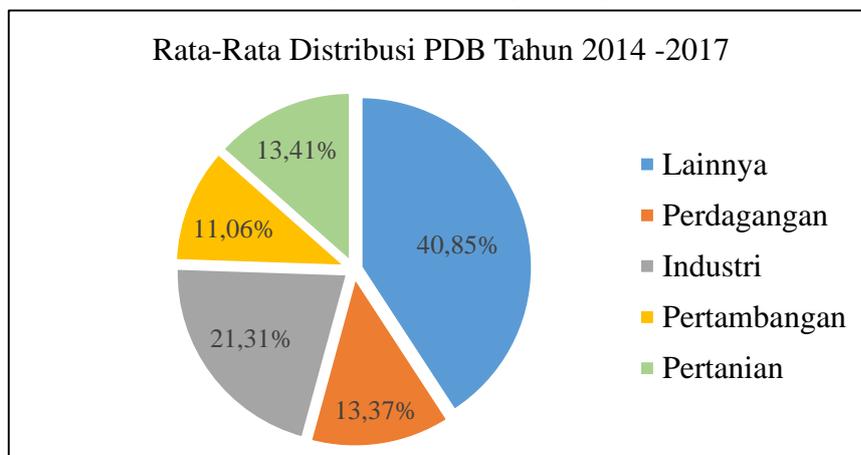


## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dilihat dari distribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Kontribusi sektor pertanian pada PDB Nasional sebesar 13,41% berada pada urutan ketiga setelah sektor industri dan lainnya (BPS, 2018).

Gambar 1.1 Rata-Rata PDB Nasional tahun 2014 - 2017



Sumber : BPS, 2018

Selain distribusinya pada peningkatan PDB Nasional, sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia. Menurut Permentan (2016), sektor pertanian tidak hanya berkontribusi nyata dalam penyediaan pangan, melainkan juga sebagai penyedia bahan baku industri, bioenergi, dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan. Masing-masing sub sektor dalam sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap peningkatan PDB Nasional.

Sub sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan potensi yang sangat besar dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Komoditas perkebunan sebagian besar merupakan komoditas ekspor yang memiliki peran dalam peningkatan pendapatan nasional dan menambah devisa negara Indonesia. Salah satu komoditas yang diperhitungkan dalam sub sektor perkebunan adalah tanaman tembakau. Tembakau memiliki peran sangat besar dalam menambah penerimaan negara Indonesia melalui cukai dan devisa yang berasal dari pajak penjualan tembakau dan pajak ekspor tembakau.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah produsen dan penghasil tembakau terbesar di negara Indonesia. Sebagai salah satu komoditas dalam sub sektor perkebunan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap sektor pertanian dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember, komoditas tembakau juga memiliki kontribusi dalam peningkatan PDRB Kabupaten Jember. Adapun kontribusi sub sektor dalam sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember

Sektor Pertanian	Kontribusi Sektor Pertanian (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Tanaman Pangan	26,52	25,72	24,98	23,50	23,55
Tanaman Hortikultura	8,83	8,90	9,49	9,71	10,04
Tanaman Perkebunan	36,50	37,17	37,13	36,88	35,36
Peternakan	17,05	17,07	17,25	18,09	18,80
Perikanan	6,94	7,06	7,08	7,63	8,02
Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,10	3,00	3,00	3,09	3,17
Jasa Pertanian dan Perburuan	1,07	1,09	1,08	1,09	1,06

Sumber : BPS, 2019

Kabupaten Jember memiliki beberapa jenis tembakau, diantaranya yang sering dibudidaya oleh petani dan diproduksi oleh perusahaan-perusahaan tembakau di Kabupaten Jember adalah tembakau jenis besuki *na oogst*, *na oogst* tradisional, *voor oogst* rajang, dan *voor oogst* kasturi, dengan hasil produksi tembakau *na oogst* sebesar 3.528,8 ton, tembakau *voor oogst* Kasturi sebesar 11.293,76 ton, tembakau *voor oogst* Rajang sebesar 342,7 ton dan tembakau *na oogst* Tradisional sebesar 1.627,6 ton (BPS,2019).

Tembakau dengan jenis *na oogst* merupakan tembakau yang ditanam di akhir musim kemarau dan dipanen pada waktu musim hujan. Tembakau dengan jenis *na oogst* pada umumnya memiliki nilai jual yang tinggi karena digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan cerutu. Namun, pada tahun 2019 harga tembakau *na-oogst* mengalami penurunan drastis, yaitu berada di kisaran harga Rp. 2.500 hingga Rp. 4.000 per kilogram, padahal pada tahun sebelumnya harga tembakau jenis *na oogst* dapat mencapai Rp. 8.000 per kilogram.

Sebagai salah satu daerah penghasil tembakau dengan jenis *na oogst* terbesar di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki luas areal tanaman perkebunan tembakau seluas 13.392 Ha dan luas areal tanaman perkebunan tembakau *na oogst* seluas 2.302 Ha dengan total nilai produksi tembakau *na oogst* adalah sebesar 5.064,40 ton pada tahun 2018. (BPS, 2019). Namun, produksi tembakau *na oogst* di Kabupaten Jember mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2018 di saat luas areal tanaman tembakau mengalami peningkatan. Peningkatan luas areal tanaman tembakau dan penurunan produksi tembakau *na oogst* dapat dilihat pada tabel 1.2 dan tabel 1.3

Tabel 1.2 Luas Areal Tanaman Tembakau di Kabupaten Jember (Ha)

No	Jenis Tembakau	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	<i>Na-Oogst</i>	2.145,90	2.192,00	2.302,00
2.	Kasturi	3.435,15	4.104,60	7.523,83
3.	Rajang	44,75	609,00	311,50

Sumber : BPS, 2019

Tabel 1.3 Produksi Tanaman Tembakau di Kabupaten Jember (Ton)

No	Jenis Tembakau	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	<i>Na-Oogst</i>	2.242,54	3.259,30	506,44
2.	Kasturi	3.598,56	4.301,62	1.128,57
3.	Rajang	3.89,02	545,05	342,70

Sumber : BPS, 2019

Penurunan produksi tanaman tembakau dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cuaca ekstrim yang terjadi pada tahun 2019 yang menyebabkan tanaman tembakau khususnya tembakau jenis *na oogst* tidak memiliki kecukupan air dalam proses budidayanya. Selain itu, minimnya pengetahuan petani mengenai perlakuan terhadap tembakau setelah panen membuat tembakau rusak saat berada di gudang pengering. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana produksi membuat petani mengalami kesulitan dalam melakukan budidaya tembakau. Kelembagaan petani yang tidak berfungsi dengan baik juga dapat menjadi salah satu penyebab turunnya jumlah produksi tanaman tembakau.

Selain beberapa faktor tersebut, besarnya modal yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman tembakau dan harga tembakau yang tidak terjamin serta sering mengalami penurunan sangat drastis membuat beberapa petani tidak memiliki keinginan untuk menanam komoditas jenis besuki *na oogst* dan beralih pada komoditas yang lain.

Pada aspek sosial, dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017 tentang Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Produk Rokok yang menyatakan tentang bahaya merokok menyebabkan keberadaan komoditas tembakau semakin terancam, hal ini karena sebagian besar hasil produksi tembakau digunakan sebagai bahan baku cerutu dan rokok. Kondisi ini akan berdampak pada keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* di Kabupaten Jember.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap status keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* yang ditinjau dari berbagai dimensi keberlanjutan seperti dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi teknologi, dan dimensi kelembagaan perlu untuk dilakukan. Status keberlanjutan sebuah komoditas sangat perlu dianalisis untuk menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas tersebut di masa yang akan datang, sehingga strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana status keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* di Kabupaten Jember?
2. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* di Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, ditetapkan beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui status keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* di Kabupaten Jember
2. Mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* di Kabupaten Jember

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait status keberlanjutan komoditas tembakau jenis *na oogst* dan strategi untuk mengembangkan usaha tembakau *na oogst* di Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat, petani, pengurus dan anggota Kelompok Tani (Poktan) dan Gapoktan bahwa status keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* perlu diketahui terlebih dahulu sebelum dilakukan perancangan strategi pengembangan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst*.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani, peneliti, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam melakukan analisis terhadap status keberlanjutan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst* dan perancangan strategi pengembangan komoditas tembakau jenis besuki *na oogst*.

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terkait potensi pengembangan produk selain rokok yang dapat dihasilkan dari tanaman tembakau guna meningkatkan taraf hidup petani dan mendukung sektor pertanian Indonesia lebih maju dan berkembang.